

**ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN
OBAT SIRUP TERKAIT DENGAN ADANYA KASUS GAGAL GINJAL
PADA ANAK**

**ANALYSIS OF PARENTS' KNOWLEDGE OF RELATED SYRUP MEDICINE
SELECTION BEHAVIOR WITH A FAILED CASE KIDNEYS
IN CHILDREN**

Mutiara Zahra¹, Dewi Marlina², Tedi³, Sarmadi⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Palembang
(Corresponding author : tedi@poltekkespalembang.ac.id)
(Mobile Number : +6282176014567)

ABSTRAK

Latar Belakang: Dilaporkan bahwa banyak anak menderita gagal ginjal akut (GGA) dan banyak memakan korban jiwa, obat cair dan sirup yang diduga menyebabkan gagal ginjal akut pada anak mengandung zat berbahaya bernama etilen glikol dan dietilen glikol. Pengetahuan orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan obat. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan dan perilaku pemilihan obat sirup terkait dengan adanya kasus gagal ginjal pada anak.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan perilaku orangtua terhadap pemilihan obat sirup yang aman. Data diperoleh langsung dari orangtua dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Analisa korelasi pengetahuan terhadap perilaku pemilihan obat sirup diuji menggunakan teknik uji korelasi chi square.

Hasil: Hasil uji menunjukkan bahwa nilai P Value antara pengetahuan dan perilaku adalah 0,000 yang artinya bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku orangtua SD Negeri 136 Palembang terhadap pemilihan obat sirup yang aman. Pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku orangtua terhadap pemilihan obat sirup dibandingkan dengan pengetahuan orangtua yang rendah

Kesimpulan: Pengetahuan orangtua SD Negeri 136 Palembang berhubungan dengan perilaku orangtua mengenai pemilihan obat sirup yang aman.

Kata kunci : Obat sirup, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

Background: However, it is reported that many children suffer from acute kidney failure (GGA) and many of them are fatal, liquid medicine and syrups that are suspected of causing acute kidney failure in children contain harmful substances called ethylene glycol and diethylene glycol. Parental knowledge has a significant influence on medicine use. The purpose of this study is to see the relationship between knowledge and behavior in the selection of syrup medicine related to the existence of cases of kidney failure in children.

Methods: This study is an analytical observational research with a cross sectional approach. The research was conducted to see the relationship between parental knowledge and behavior towards the selection of safe syrup medicine. Data was obtained directly from parents with interviews using structured questionnaires. The correlation analysis of knowledge on syrup medicine selection behavior was tested using the Fisher Exact Test or chi square correlation test technique.

Results: The test results showed that the P Value between knowledge and behavior was 0.000 which meant that H_0 was rejected so that it could be interpreted that there was a significant relationship between knowledge and parental behavior of SD Negeri 136 Palembang on the selection of safe syrup medicine. High knowledge will affect parents' behavior towards the choice of syrup medicine compared to low parental knowledge.

Conclusion: The knowledge of parents of SD Negeri 136 Palembang is related to parental behavior regarding the selection of safe syrup medicine.

Keywords : Syrup medicine, knowledge, behavior

PENDAHULUAN

Sirup merupakan obat berbentuk larutan yang cepat diserap dan mempunyai efek terapeutik yang cepat sehingga sangat bermanfaat bagi anak kecil (Tjay dan Rahardja, 2015). Namun, dilaporkan bahwa banyak anak menderita gagal ginjal akut (GGA) dan banyak memakan korban jiwa. Obat cair dan sirup yang diduga menyebabkan gagal ginjal akut pada anak mengandung zat berbahaya bernama etilen glikol dan dietilin glikol (VOA, 2023).

Jumlah kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal (GGAPA) atau biasa disebut gagal ginjal akut pediatrik di Indonesia mencapai 326 kasus per 5 Februari 2023, termasuk 200 kematian (Rokom, 2023). Berdasarkan data dari RSMH Palembang pasien GGA terdiri dari satu pasien Jambi dan enam dari Sumsel, dua pasien meninggal yaitu satu dari Jambi dan satu dari Palembang (Hukormas, 2023). Kejadian yang dihadapi sekarang sangat membuat orang tua merasa khawatir kepada anak-anak. Kasus yang dialami ini pada status kesehatan gagal ginjal akut (GGA) pada anak sangat bervariasi karena berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perjalanan penyakitnya. Akibat penurunan fungsi ginjal, senyawa nitrogen dan kreatinin ureum meningkat sehingga menyebabkan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit yang dikeluarkan oleh ginjal (Maghfiroh dkk., 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai kasus gagal ginjal sampai per 18 Oktober 2022, penyakit tersebut menyerang anak usia 6 bulan hingga 18 tahun, dan paling banyak didominasi usia 1-5 tahun (Rokom, 2022). Sebelumnya, BPOM menetapkan 5 obat sirup dilarang dan ditarik dari peredaran karena kontaminasi etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) melebihi batas. Daftar obat sirup yang dilarang tersebut adalah termorex sirup (obat demam), flurin DMP sirup (obat batuk dan flu), unibebi cough sirup (obat batuk dan flu), unibebi demam sirup (obat demam), unibebi demam drops (obat demam). Terbaru, BPOM menambah daftar obat sirup dilarang dan ditarik dari peredaran pada 1 November 2022. Penambahan daftar obat sirup dilarang dan ditarik dari peredaran itu setelah BPOM melakukan perluasan sampling dan pengujian terhadap produk obat sirup yang berpotensi akan berpengaruh terhadap keamanan penggunaan dan pemilihan mengandung cemaran EG dan DEG. Hasilnya, terdapat 3 (tiga) produk yang melebihi ambang batas aman yaitu paracetamol drops, paracetamol sirup rasa peppermint dan vipcol sirup produksi PT. Afifarma (Dinkes Sumsel, 2022).

Pengetahuan orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan obat. Semakin tinggi pengetahuan orangtua terhadap obat dan penggunaannya, maka akan semakin baik dalam memberikan obat yang aman kepada anak-anak. Hal ini jelas menerangkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan orang tua, akan berpengaruh terhadap penggunaan obat secara benar (Sofyan dkk. 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keputusan pemilihan obat masih dipengaruhi oleh perilaku konsumen ditinjau dari pengalaman, kepercayaan, dan pelayanan (Arafah dkk., 2023). Oleh karena itu, dikhawatirkan perilaku orang tua terhadap pemilihan sediaan sirup masih diragukan karena adanya kasus gagal ginjal akut yang sangat mengancam keselamatan anak. Meskipun beberapa obat sirup dianggap aman untuk anak-anak, namun kasus gagal ginjal menyebabkan sebagian orang tua menjadi khawatir dan enggan mengobati anaknya yang sakit dengan obat sirup (BBC, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu mencatat rendahnya pengetahuan orangtua di beberapa kecamatan termasuk Bukit Kecil (Aprina F., dkk., 2022). Sehingga Bukit Kecil bisa dijadikan tempat penelitian dengan memilih salah satu kelurahannya yaitu 26 Ilir. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan dan perilaku pemilihan obat sirup terkait dengan adanya kasus gagal ginjal pada anak.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2024, bertempat di SD Negeri 136 Kelurahan 26 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 0-18 tahun dan pernah membeli obat sirup serta yang sekolah di SD Negeri 136 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 0-18 tahun dan pernah membeli obat sirup serta yang sekolah di SD Negeri 136 Palembang. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan dengan kriteria inklusi. Peneliti mengumpulkan data dengan

mengumpulkan data dengan membagikan kuisioner secara langsung kepada orangtua yang menunggu anaknya di sekolah, tidak ada paksaan atau himbauan dengan menggunakan hadiah dalam berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif terkait dengan karakteristik yang ditinjau dan disesuaikan dengan pedoman, yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk tabel persentase dan diberikan narasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Penulis melakukan sampling sebanyak 92 responden yang akan dijadikan sampel, sampel penelitian ditentukan berdasarkan orang tua yang mengaku pernah melakukan pembelian obat sirup untuk anaknya tahun 2023-2024. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada orangtua selaku responden penelitian yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan dan perilaku pemilihan obat sirup yang aman. Pengumpulan data hasil kuisioner yang sudah diisi oleh responden dipaparkan menggunakan distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
20-30 tahun	13	14,13
31-40 tahun	53	57,6
41-50 tahun	26	28,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	29,3
Perempuan	73	79,3
Pendidikan Terakhir		
SMP	6	6,5
SMA	60	65,2
Diploma	12	13
Sarjana	14	15,2
Pekerjaan		
Bekerja	40	43,5
Tidak bekerja	52	56,5

Responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia yang berbeda-beda, pada tabel dapat dilihat bahwa usia orangtua yang sangat mendominasi 31-40 tahun. Pendidikan diploma mencakup jenjang pada pendidikan yaitu ada orangtua yang menamatkan pendidikannya sampai D1 dan D3. Pada orangtua yang diketahui tidak bekerja terdiri dari ibu rumah tangga dan pegawai yang terkena PHK sedangkan orangtua yang diketahui bekerja terdiri dari pegawai PNS, buruh, pegawai swasta, dan wiraswasta.

2. Pengetahuan Orangtua

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang obat sirup

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	52	56,5
Rendah	40	43,5
Total	92	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 52 orang (56,5%) dari total responden sebanyak 92 orang.

Tabel 3. Skor Pengetahuan orangtua

Skor pengetahuan	Jumlah responden (n)	Persentase (%)
0	7	7,6
1	16	17,4
2	17	18,5
3	10	10,8
4	7	7,6
5	21	22,8
6	14	15,2
Total	92	100

Sesuai dengan definisi operasional bahwa pengetahuan tinggi bila skornya ≥ 3 dalam penelitian ini ada 52 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan responden yang direndah sebanyak 40 orangtua, beberapa orangtua memiliki latarbelakang pendidikan rendah yaitu SMP sebanyak 6 orangtua dan 24 orangtua tidak pernah mendengar/membaca kasus obat sirup yang tercemar etilen glikol.

3. Perilaku Orangtua

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku orangtua terhadap pemilihan obat sirup

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tepat	59	64,1
Tidak Tepat	33	35,9
Total	92	100

Tabel 6. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku lebih banyak tepat yaitu sebanyak 59 orang (64,1%) dari total responden sebanyak 92 orang.

4. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perilaku Pemilihan Obat Sirup Terkait dengan adanya Kasus Gagal Ginjal Akut

Tabel 5. Distribusi hubungan pengetahuan orang tua terhadap perilaku pemilihan obat

Pengetahuan	Perilaku		Total (n)	P Value	PR (CI 95%)
	Tepat	Tidak Tepat			
Tinggi	52	5	57	0,000	1,905
Rendah	7	28	35		(1,418 – 2,558)

Hasil analisis menggunakan uji chi square dan didapatkan hasil P value sebesar 0.000 ($P < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan ada hubungan pengetahuan dan perilaku orangtua terhadap pemilihan obat sirup di SD Negeri 136 Palembang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini dilakukan kepada orangtua yang memiliki anak umur 7 tahun-12 tahun di SD Negeri 136 Palembang yang mengaku pernah membeli obat sirup tahun 2023-2024. Jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 92 orangtua yang terdiri dari kelompok umur berbeda. Kelompok responden yang mendominasi pada penelitian ini adalah responden pada

kelompok umur 31-40 tahun yang berjumlah 53 (57,6%) orangtua, yang terdiri dari 10 responden laki-laki dan 43 responden perempuan, pada kelompok umur 41-50 tahun berjumlah 26 (28,3%) orangtua, yang terdiri dari 8 responden laki-laki dan 18 responden perempuan, sedangkan responden pada umur 20-30 tahun berjumlah 13 (14,13%) orangtua, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan. Karakteristik pendidikan responden pada penelitian ini merupakan orangtua yang berlatar pendidikan yang berbeda, yaitu SMP, SMA Diploma dan Sarjana. Pendidikan responden paling banyak duduk di bangku SMA yang berjumlah 60 (65,2%), selanjutnya sarjana dengan total 14 (15,2%) orangtua, pendidikan Diploma yang berjumlah 12 (13%), dan yang paling sedikit orangtua berpendidikan SMP yang berjumlah 6 (6,5%). Orangtua yang menjadi responden penelitian ini didominasi oleh orangtua yang tidak bekerja yang berjumlah 52 (56,5%) sedangkan jumlah orangtua yang bekerja sejumlah 40 (43,5%).

Data pengetahuan orangtua ditunjukkan pada tabel 2, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa data pengetahuan terhadap 6 pertanyaan mengenai obat sirup yang aman dikonsumsi anak. Melalui data tersebut menunjukkan bahwa dari 92 orangtua yang menjadi responden terdapat 52 (56,5%) orangtua yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan 40 (43,5%) orangtua yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua tinggi berbanding terbalik dengan data Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa pengetahuan orangtua di Kelurahan 26 ilir kecamatan bukit kecil rendah (Aprina F., dkk. 2022), hal ini bisa disebabkan karena peningkatan informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan orangtua (Nursalam, 2021) dari tahun 2022 ke tahun 2024. Faktor yang menyebabkan beberapa pengetahuan orangtua rendah yaitu ada orangtua yang tidak mengerti menggunakan hp sehingga orangtua sedikit sulit untuk mendapatkan informasi tentang pemilihan obat sirup yang aman dan beberapa orangtua bahkan tidak pernah membaca ataupun mendengar berita tentang sirup yang tercemar. Hasil ini juga tidak terlalu jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti dkk., 2023) yaitu sebanyak 58% responden dengan pengetahuan tinggi mengenai penggunaan obat sirup dan 42% memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan obat sirup. Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya (Dewi N.S. dkk., 2020) diketahui tingkat pengetahuan masyarakat di RSIA Santa Anna terkait pengetahuan dan penggunaan obat terdapat pengetahuan kurang baik (8,29%), cukup (45,07) dan baik (46,63%). Penelitian lain di Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan menunjukkan pengetahuan masyarakat terkait perilaku penggunaan obat sebesar 54,65% dalam kategori kurang (Rahmaini S. A., 2022). Menurut (Notoatmodjo, 2010) tingkat pengetahuan seseorang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Selain itu juga pengetahuan yang diperoleh oleh responden bisa melalui faktor hubungan sosial misalnya dari segi pekerjaan, 56,5% responden pada penelitian ini didominasi oleh orangtua yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya mereka akan dipertemukan oleh banyak orang yang mana bisa menjadi tempat untuk mendapat informasi atau saling berbagi informasi satu sama lain.

Data perilaku orangtua ditunjukkan pada tabel 3. Pada tabel tersebut menunjukkan data perilaku orangtua terhadap 8 pernyataan mengenai Obat sirup. Melalui data tersebut menunjukkan bahwa dari 92 orangtua yang menjadi responden terdapat 59 (64,1%) orangtua yang memiliki perilaku tepat dan 33 (35,9%) orangtua yang memiliki perilaku tidak tepat mengenai pemilihan obat sirup. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2018), yang menyatakan bahwa seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan yang dimilikinya. Hasil dari perilaku pemilihan obat terdapat 64,1% responden yang sudah memiliki perilaku yang tepat dalam pemilihan obat sirup seperti tempat membelinya, tanggal kadaluarsa, aturan pakai, bertanya kepada apoteker jika ada interaksi obat dan mengetahui/membaca efek samping obat. Dari hasil penelitian yang dilakukan (Dasopang E. S., dkk., 2023) terlihat bahwa persentase responden yang mempunyai perilaku yang tepat dalam pemilihan obat lebih banyak pada responden dengan pengetahuan tinggi 68,1% dibanding responden yang berpengetahuan rendah dan cukup 31,9%. Hasil ini juga tidak terlalu jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arafah R., & Fadhillah M., 2023) yaitu sebanyak 78,7% responden yang memiliki perilaku tepat terhadap pemilihan obat sirup dan 21,3 % responden yang memiliki sifat negatif terhadap pemilihan obat sirup. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus-menerus maka

diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 6, didapat bahwa responden yang memiliki perilaku yang tepat dan pengetahuan tinggi sebanyak 52 orangtua, sedangkan responden yang memiliki perilaku tidak tepat dan pengetahuan tinggi sebanyak 5 orangtua. Dari hasil perhitungan bivariat menggunakan keputusan fisher exact didapatkan hasil sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua terhadap perilaku pemilihan obat sirup. Hasil penelitian yang di dapatkan selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Sofyan dkk., 2019) semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula tindakan seseorang. Dalam hal ini lebih banyak orangtua yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai obat sirup, pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku orangtua terhadap pemilihan obat sirup. Hasil ini sama jika disamakan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dasopang dkk., 2023) bahwa masyarakat Kecamatan Binjai Timur memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan obat senilai 0,032 terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pemilihan obat sirup terkait dengan adanya kasus gagal ginjal akut. Pada penelitian (Arafah R., & Fadhillah M., 2023) bahwa pengetahuan orangtua dalam pembelian obat sirup memiliki hubungan yang signifikan yaitu 0,000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua siswa SD Negeri 136 Palembang terhadap pemilihan obat sirup terkait dengan adanya kasus gagal ginjal pada anak. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan bagi pembaca yang membaca bisa menjadi referensi dan contoh dalam penelitian selanjutnya dengan diganti atau mengubah kuisioner pengetahuan orang tua terhadap perilaku pemilihan obat sirup yang aman dan tidak membahayakan anak serta lakukan pemberian informasi atau penyuluhan terlebih dahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Saya sangat menghargai dukungan dan bantuan dari SD Negeri 136 Palembang serta seluruh orangtua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi..

DAFTAR PUSTAKA

1. Adrian K., 2023. Tips Memilih Obat Sirup yang Aman dan Cara Menggunakannya dengan Benar. Kementerian Kesehatan. Diakses tanggal 15 November 2023
2. Ansel H.C., 2019. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi. Jakarta : UI Press, pp. 5-19.
3. Aprina F., Stiabudi I., & Misnaniarti D., 2022. Profil Stunting Kota Palembang 2022 Analisa Spasial Berdasarkan Kelurahan, Wilayah Kerja Puskesmas Dan Kecamatan, Dinas Kesehatan Kota Palembang, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, (15018), pp. 1–23.
4. Arafah R., & Fadhillah M. 2023. Pembelian Obat Paracetamol Sirup Pasca Kasus Gagal Ginjal. JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi), 7(1), pp. 653–662.
5. Ardianti, L., Masthura, S., & Oktaviana, C., 2023. Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan (JRIK), 3(3)., pp 5-12.
6. Asriwati, dan Irawati., (2019) Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan. Pustaka Deepublish, Yogyakarta, Indonesia, hal 36
7. Astasari, 2022. Gejala Gagal Ginjal Akut yang Harus Diwaspadai. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses tanggal 10 November 2023
8. BBC News Indonesia., 2022. Gagal ginjal akut: BPOM timbulkan “krisis kepercayaan” orang tua memberi obat ke anak “Mau percaya tapi takut, ini kan anak bukan main-main.” BBC News

- Indonesia. Diakses tanggal 3 Desember 2023
9. Budiman, Riyanto 2018. Kapita Selekta Kuisoner: “Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Pustaka Jakarta Salemba Medika, Jakarta, Indonesia, Hal.1-12.
 10. Dasopang, E. S., Zebua, N. F., & Julianty, S. M., 2023. Menggunakan Obat Secara Aman di Kelurahan Sumber Karya , Kecamatan Binjai Timur. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tjut Nyak Dhien. 2(1), pp. 94–98.
 11. Dewi, N. S., Ardiyansyah, A., & Nofita, N. (2024). Pengukuran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Sediaan Obat Sirup Pada Pendamping Pasien Anak Di Rsia Santa Anna. Jurnal Medika Malahayati, 7(4), 1153–1160. <https://doi.org/10.33024/jmm.v7i4.12567>
 12. Dinkes Sumsel., 2022. Update Daftar Obat Sirup Ditarik dan Daftar Obat Sirup Aman Oleh BPOM 2 November 2022. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. Diakses tanggal 17 November 2023.
 13. European Medicines Agency, 2021. ICH Guideline Q3C (R8) on impurities: guideline for residual solvent. www.ema.europa.eu. <https://www.ema.europa.eu/en/ich-q3c-r8-residual-solvents-scientificguideline>
 14. Fickri, D. Z., & Klin., 2018. Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Sirup Anti Alergi Dengan Bahan Aktif Chlorpheniramin Maleat (Ctm). Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika, 1(1), 16–24.
 15. Kemenkes. (2022). Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Orang Tua Diminta Waspada. Sehat Negeriku. Diakses tanggal 10 November 2023
 16. Kemenkes. (2023). Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut Pada Anak, Pemerintah SiapkanLangkah Antisipatif. Sehat Negeriku. Diakses tanggal 10 November 2023
 17. RSMH Palembang., 2023. Press Conference Kasus gagal Ginjal Anak Akut Di RSMHPalembang. RSUD Dr. Mohammad Hoesin. Diakses tanggal 14 November 2023
 18. Morissan (2012). Metode Penelitian Survey. Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 1(1), 54-68
 19. Maghfiroh, A.A., Simanjorang C., Simawang A.P., Pramesti L. T., Apriningsih., & Wasir R., (2023) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak: a Literature Review, Prepotif. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(1), pp. 41–51.
 20. Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses tanggal 17 Desember 2023
 21. Nursalam. (2021). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika. Diakses tanggal 25 Desember 2023
 22. Rahmaini, S. A. (2022). Perilaku Kesehatan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter di Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia. JIMEA. 3(2), pp. 2-4
 23. Ramadhan, B. (2023). Kasus Gagal Ginjal Akut Anak di Sumsel Bertambah. Dinas Kesehatan. Diakses tanggal 25 Oktober 2023
 24. Republik Indonesia, D. K. (1979). Farmakope Indonesia Edisi III. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, hal 374
 25. Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). Buku Ajar Statistika. FEBS Letters, 185(1), 4–8. Sugiyono, S. (2010) Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta, hal 64-73.
 26. Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hal 34-41 Supranto, J. (2001). Statistik Teori dan Aplikasi. Erlangga, Jakarta. Hal 128-132
 27. Vikram, M., & Wulandari, A. (2021). Uji Efek Etanol Daun Pepolo Terhadap Kreatinin Ureum Tikus Putih Jantan Diinduksi Etilen Glikol. Jurnal Farmasi Farmakologi. XVIII(1), pp. 14-19
 28. VOA. (2023). WHO Selidiki Kaitan Sirup Obat Batuk dengan Kematian Ratusan Anak akibat Gagal Ginjal. Voice of America. Diakses tanggal 10 November 2023.